



KUALITAS PROGRAM SALAM TV TERHADAP PERILAKU GENERASI ISLAMI

**Andini Nurbahri, M.Kom.I¹, M. Amirul Fahmi Srg², Nurhidayah Lubis³, Muridayani⁴,
Arkanuddin Pdg⁵, Maisarah⁵**

e-mail: Fahmisiregarr144@gmail.com¹, nurhidayahlubis858@gmail.com², muridayani02@gmail.com³,
arka110102@gmail.com⁴, smay6354@gmail.com⁵

Abstract

The development of television (television programs) makes other television stations increasingly compete with each other to present the most interesting programs. The packaging of the event is done in such a way with the aim of attracting the hearts of the audience. Currently we watch a lot of TV about religious programs, soap operas and music. As a Muslim millennial generation, we must be smart about using the mass media because the media can play a role in shaping the morale of a nation in the form of information, education and social control in matters of morality and religion. Likewise with a TV station called Salam TV which also doesn't want to miss its programs. One way is to send a religious impression. The main goal is that the Salam TV religious program can provide more interesting Islamic information or learning, so that viewers can agree with the intent or purpose of the program in improving the quality of moral and religious messages through Salam TV stations. This study uses a qualitative method with a case study approach. The results of the study show that the salam tv program can have a big influence on the formation of the religious behavior of the Islamic generation.

Keywords: *Mass media, Salam TV, Behavior*

Abstract

Perkembangan televisi (program televisi) membuat stasiun televisi lain semakin bersaing satu sama lain untuk menyajikan program yang paling menarik. Pengemasan acara dilakukan sedemikian rupa dengan tujuan untuk menarik hati para penonton. Saat ini kita banyak menonton TV tentang acara religi, sinetron dan musik. Sebagai generasi milenial muslim, kita harus pintar-pintar menggunakan media massa dikarenakan media dapat berperan dalam membentuk moral suatu bangsa berupa informasi, pendidikan dan kontrol sosial dalam masalah moralitas dan agama. Begitu pula dengan stasiun tv bernama salam tv yang juga tidak mau ketinggalan program-programnya. Salah satu caranya adalah dengan mengirimkan kesan religius. Tujuan utamanya adalah agar program religi salam tv dapat memberikan informasi atau pembelajaran islam yang lebih menarik, sehingga penonton dapat menyetujui maksud atau tujuan dari program tersebut dalam meningkatkan kualitas pesan moral dan agama melalui stasiun salam tv. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program salam tv dapat memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan perilaku religius generasi islami.

Kata Kunci: *Media massa, Salam TV, Perilaku*

PENDAHULUAN

Persaingan di dunia pertelevisian membuat banyak stasiun televisi (televisi) lain semakin berlomba menghadirkan program-program menarik yang dikemas dengan sangat bagus. Menurut (Morissan, 2008) menjelaskan bahwa program yang ditayangkan di televisi merupakan faktor yang menimbulkan minat masyarakat untuk menonton program yang disiarkannya. Program dapat disamakan dengan produk atau barang atau jasa yang dijual kepada pihak lain (masyarakat, instansi atau siapapun). Acara tersebut merupakan produk yang dibutuhkan pemirsa, sehingga mereka rela menonton siaran acara tersebut. Ada pola Dalam dunia televisi, acara yang bagus memiliki lebih banyak penonton atau pendengar, sedangkan acara yang buruk tidak memiliki pendengar atau penonton. Saat ini, kehadiran media massa sangat penting untuk menyebarkan pesan Islam ke seluruh lapisan masyarakat, baik di desa maupun di pelosok. Dalam hal media Islam, dakwah bi al-lisan (percakapan), dakwah bi al-hal (kegiatan), dakwah bi al-qalam (tulisan), dan dakwah bi al-qudwah (misalnya) adalah sikap atau perilaku yang mencerminkan akhlak Islam dan menjadi teladan bagi masyarakat. Kelahiran transmisi Islam harus diperiksa secara menyeluruh. Media Islam juga harus ada agar umat Islam tidak terpengaruh oleh unsur-unsur anti Islamisme yang dapat merugikan umat Islam sebagai ilusi. Siaran Islam berperan penting dalam masyarakat yaitu dalam membentuk opini publik (ra'yu al-'Aam), disini juga secara tidak langsung dapat kita sampaikan Amar makruf Nahi munkar. Namun, sering dikatakan bahwa program-program dengan nilai-nilai Islam

memiliki tema yang tidak menyenangkan, hambar, tidak sedap, Program tersebut bahkan dianggap terbatas pada orang tua. Ini disebabkan oleh cara penyampaiannya yang tidak inovatif dan kreatif. Selain itu, sering dikatakan bahwa program ini selalu disertai dengan program yang lebih menarik, dan waktu tayangnya tidak sesuai dengan kondisi penyajiannya. Studi ini menunjukkan bahwa Salam TV dapat membantu Islam di seluruh Indonesia khususnya Sumatera Utara. Meskipun perkembangan TV Salam baru beberapa tahun, konsep Islam telah mengubah dunia penyiaran. Ini menunjukkan bahwa Salam TV memiliki dampak pada siaran dan penontonnya, sehingga banyak penelitian telah dilakukan tentang TV ini. Penulis masih perlu melakukan penelitian tambahan untuk mengetahui kualitas program Islami yang digunakan. Salam TV terhadap perilaku generasi muslim.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka berikut adalah beberapa rumusan masalah yang akan dibahas, yaitu: (1) Bagaimana kualitas program Salam TV? (2) Apakah program salam TV dapat membentuk perilaku keagamaan generasi Islam?

LANDASAN TEORI

Kualitas Program TV

Kata kualitas memiliki banyak definisi yang berbeda, dari konvensional hingga strategis. Definisi konvensional kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk, seperti efisiensi, keandalan, kemudahan penggunaan, estetika, dll. Kualitas merupakan faktor penting baik dalam kehidupan bisnis maupun di belahan dunia lain, dimana baik buruknya hasil suatu

perusahaan dapat diukur dari kualitas barang dan jasa yang dihasilkan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan mutu sebagai baik atau buruknya sesuatu, derajat atau tingkat mutu. Kata program berasal dari kata bahasa Inggris “programme” atau “program” yang berarti peristiwa atau rencana. Undang-undang penyiaran di Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara, melainkan istilah broadcast. Dalam konteks ini, program diartikan sebagai segala sesuatu yang ditayangkan stasiun penyiaran sesuai dengan kebutuhan pemirsanya. Penyiaran berasal dari kata “broadcast” yang berarti menyebarkan informasi melalui pemancar. Kata “siar” yang ditambahkan akhir “an” membentuk kata benda siaran. Penyiaran adalah hasil (produk) stasiun penyiaran yang dioperasikan oleh lembaga penyiaran, yang merupakan hasil sinergi antara kreativitas manusia dengan kecanggihan alat/fasilitas, atau sering disebut dengan gabungan antara perangkat keras dan perangkat lunak. Menurut Pasal 1(1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002, siaran adalah pesan atau rangkaian pesan yang berupa bunyi, gambar atau suara dan gambar atau grafik atau tanda, baik berupa maupun tidak. Interaktif atau diterima oleh perangkat penerima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas suatu program televisi adalah seberapa baik acara yang ditayangkan di stasiun penyiaran memenuhi kebutuhan penonton.

Penyiaran Berbasis Islam

Salah satu jenis komunikasi adalah percakapan. Dengan cara ini, kita dapat membedakan apakah komunikasi berlangsung secara diam-diam dan terbuka kepada masyarakat umum atau secara

terbuka dan hanya terlibat dengan sedikit orang. Kegiatan yang tersembunyi dan melibatkan hanya segelintir orang tidak dapat disebut sebagai penyiaran. Penyiaran adalah organisasi yang bertujuan untuk menyebarkan informasi, mempengaruhi, menghibur, mendidik, mengarahkan tindakan atau perilaku individu sebagai anggota masyarakat atau kelompok, atau membantu setiap orang memenuhi kebutuhannya. Meskipun konsep penyiaran, komunikasi massa, atau was'il i'lam masih merupakan fenomena baru dalam kehidupan umat Islam, sejarah penggunaan media massa untuk menyebarkan pesan Islam memiliki latar belakang yang kuat. Pengetahuan adalah hal yang sangat penting dalam agama Islam, dan setiap Muslim harus belajar untuk membentuk masyarakat yang kaya akan pengetahuan. Penyiaran, atau media, adalah alat yang digunakan dengan berbagai alasan dan tujuan, sehingga tidak dapat didefinisikan sebagai baik atau buruk, halal atau haram. Semuanya bergantung pada acara apa dan apa yang akan dilakukannya. Pedang adalah alat untuk kedua sisi: di tangan mujahid, ia adalah alat untuk jihad, dan di tangan perampok, ia adalah alat untuk kejahatan. Televisi dapat berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan dan mengembangkan pikiran, jiwa, moral, dan masyarakat. Dengan menggunakan sarana ini, seseorang dapat menyaksikan dan mendengarkan berita dan peristiwa yang berkaitan dengan agama, pendidikan, pengajaran, atau peristiwa lain yang dapat diterima selama tidak mengandung unsur haram atau keburukan.

Salam TV

Salam TV merupakan stasiun TV swasta Sumatera Utara yang mulai resmi siaran

pada tanggal 1 April 2016 setelah sebelumnya di uji siaran sejak 1 September 2015. Salam Tv didirikan dengan semangat dakwah di lingkungan keluarga, karena keluarga adalah pondasi bangunan masyarakat dan pasang surut karakter dan barometer pembangunan. Keluarga juga berperan penting dalam memperkuat diri terhadap bahaya berbagai pengaruh negatif media. Bertentangan dengan penjelasan tersebut, Salam TV mengubah keluarga target menjadi masyarakat lapisan bawah dalam bentuk panutan, dukungan dan pengembangan. Karena keluarga adalah fondasi di mana masyarakat dibangun dan barometer perkembangan karakter serta pembentukan karakter, dan karena keluarga juga berfungsi sebagai pertahanan yang kuat terhadap efek negatif dari berbagai jenis media. Dari sana, Salam TV menjadikan keluarga sebagai panutan, dukungan, dan pengembangan masyarakat. Talkshow, feature, berita, tausiyah, kuis interaktif, dan drama adalah beberapa contoh penyajian program.

Perilaku Generasi Islami

Di era globalisasi yang memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat khususnya masyarakat Indonesia tidak hanya sarat dengan hal-hal yang positif dan negatif, maka dari itu kita harus berusaha mencegah dalam artian yang positif terutama dalam generasi milenial, generasi muslim milenial memiliki ciri dan ciri tersendiri dibandingkan dengan usianya yang masih muda, dan akan berperan sangat penting dalam 10 tahun mendatang. Data BPS menunjukkan bahwa 50% penduduk usia kerja adalah generasi muslim. Angka ini diperkirakan akan mencapai 70% dari penduduk usia kerja pada tahun 2020–2030. Salah satu istilah yang sering

digunakan untuk menggambarkan generasi Muslim Milenial adalah Generasi Z, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: seperti kebebasan, cinta personalisasi dan kepercayaan pada kecepatan informasi, semua mau belajar dengan cepat, mau belajar di lingkungan yang inovatif, aktif berkolaborasi. Generasi saat ini kewalahan dengan perkembangan teknologi, seperti dampak globalisasi. Selain itu, banyak dari kaum milenial yang terjerumus ke dunia gelap, mulai dari penggunaan obat-obatan berbahaya, maksiat, dan aktivitas kriminal lainnya. Ini pasti sangat merugikan generasi muslim, yang merupakan generasi yang menentukan kemajuan atau kemunduran peradaban. Milenial Muslim adalah generasi pejuang yang garang. Untuk mempersiapkan generasi muslim milenial menghadapi tantangan bangsa, agama dan negara di era globalisasi, diperlukan pendidikan yang serius, terarah dan terukur oleh pemerintah. Mereka dapat merasakan hasilnya dan menggunakannya untuk kepentingan negara dan bangsa. Ini adalah salah satu upaya yang dinilai berhasil untuk mempersiapkan generasi muslim milenial untuk menghadapi era globalisasi melalui pendidikan karakter. Program ini telah diterapkan di banyak negara yang telah maju dalam menerapkan program perekrutan tenaga kerja yang berkualitas tinggi untuk menghasilkan tenaga kerja yang kuat dan unggul. Kita semua hidup di Era Milenial, yang merupakan kelanjutan dari era global, yang telah menciptakan tantangan baru yang harus diubah menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya agar tantangan tersebut membawa berkah bagi semua orang di Era Milenial. Teknologi akses digital melampaui era komputer. Mereka yang berpartisipasi dalam generasi muslim milenial diharapkan memiliki pola

pikir yang kuat, mimpi yang besar, dan cinta yang terkendali, tetapi faktanya, tidak banyak orang yang melakukannya saat ini. Mereka yang pola pikir, impian dan cita-citanya mudah goyah. Saat ini, generasi milenial muslim justru terjajah, bukan secara fisik, melainkan secara moral dan spiritual. Hal ini menyebabkan krisis moral dan spiritual pada generasi muslim saat ini. Krisis moral dan spiritual ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain merosotnya aturan atau norma yang telah dibuat, masuknya budaya Barat, dan berkembangnya budaya. Dengan semakin majunya teknologi dan pendidikan Islam yang berangsur-angsur memudar di generasi Muslim Milenial, Muslim Milenial harus memahami dan mengambil sikap karena sebagai Muslim Milenial, mereka secara alami bertanggung jawab atas pendidikan Islam, di mana negara Indonesia sendiri mayoritas beragama Islam. Bangsa ini sangat bergantung pada generasi muda negara tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Bodgan dan Taylor (2002) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang atau perilaku yang diamati. Definisi ini berfokus pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian, yaitu. data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dan bertujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif dimulai dengan menjelajahi area tertentu, mengumpulkan data, dan menghasilkan ide dan hipotesis dari data tersebut, sebagian besar melalui apa yang

disebut penalaran induktif. Sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah Salam TV. Dokumen atau jurnal ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah observasi semi partisipan, karena makna fenomena dipahami dengan baik oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kualitas Program Salam TV

Langkah-langkah pendukung dalam Salam TV, mereka harus menggunakan metode yang ditemukan dalam Q.S. An Nahl ayat 125. Dalam artian menggambarkan bentuk metode, hasanah, dapat menyampaikan dakwah dengan bijak dalam ayat ini. mempengaruhi penonton tidak hanya untuk menonton atau melihat drama Salam TV, tetapi juga untuk mempelajari dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Ide tema atau cerita dikaitkan dengan nama sunnah yang terlupakan dengan tujuan mendidik dan mengingatkan orang-orang tentang sunnah yang mulai terlupakan. Setiap cerita yang ditampilkan, dari awal hingga akhir, tidak melanggar undang-undang agama dan pemerintah. Ada nilai-nilai informasi tentang Islam dari ayat-ayat Alquran dan hadits asli. Setiap program Salam TV berfokus pada dakwah, maka cara pertama adalah dengan terlebih dahulu mencari dan mempelajari kitab-kitab sunnah dengan melibatkan majelis syar'i untuk memastikan keakuratan sumber materi yang dipilih. Program drama-hiburan misalnya tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga mengandung pesan yang menyatakan bahwa sumber materinya dapat memberikan informasi religi kepada penontonnya. Pilihan figur harus memenuhi persyaratan terpenting, yaitu.

tidak boleh menyimpang dari syariat Islam, karena sesuai dengan visi dan misi Salam Tv yaitu pemulihan identitas Islam. Di setiap acara Salam TV, perannya semua laki-laki, perempuan tidak berpartisipasi atau berakting, dan tidak ada musik latar. Tidak ada perempuan dalam tayangan tersebut, karena menurut prinsip Salam Tv yang menghargai perempuan, perempuan tidak bebas untuk tampil. Untuk mengatasi hal tersebut Salam Tv memperkuat isi ceritanya, dalam hal ini realitas yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan masyarakat kuat. Pertunjukan yang bersifat faktual menarik lebih banyak penonton daripada pertunjukan fiktif, tetapi pertunjukan yang mencakup fantasi atau angan-angan dan bahkan kebohongan.

2. Salam TV Membentuk Perilaku Generasi Islami

Setiap orang memiliki potensi yang terus berkembang selama pertumbuhan dan perkembangan. Ini dapat terjadi karena, dengan pertumbuhan dan perkembangan sangat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Salah satu kemungkinan manusia adalah religius atau agama. Penanaman nilai-nilai agama yang ditanamkan sejak kecil, termasuk nilai-nilai ketuhanan, nilai-nilai moral dan ibadah, dapat mendarah daging secara mendalam dan mempengaruhi religiusitas anak di kemudian hari. Ini dapat terjadi karena pada usia ini anak belum memiliki konsep atau petunjuk dasar untuk menolak atau menerima sesuatu yang diterima. Proses selanjutnya adalah agar nilai-nilai agama yang diperolehnya di masa kanak-kanak menjadi kesadaran, yang pada usia muda menjadi dasar untuk mengevaluasi dan menyaring nilai-nilai yang menyerang dirinya. Menurut Raharjo (2012:27-28) Makna perkembangan keberagamaan

adalah proses yang dilalui manusia untuk menyadari Tuhannya.

Wach mendefinisikan religiusitas sebagai reaksi total terhadap apa yang diyakini sebagai realitas hakiki, yang terwujud dalam pikiran, perasaan, dan tindakan sehari-hari. Hal ini dapat terjadi karena religiusitas terus tumbuh dan berkembang, mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Siaran keagamaan adalah salah satu dari banyak cara untuk mendekati agama kepada generasi muslim saat ini. Di era globalisasi saat ini, teknologi komunikasi dan informasi berkembang dengan cepat. Hal ini akan menguntungkan dunia pendidikan karena akan muncul berbagai lingkungan belajar yang dapat membantu generasi muslim untuk memahami apa yang dipelajari. Kajian yang dilakukan para peneliti di acara Salam TV yang mengiringi berbagai tayangan tersebut, dapat menimbulkan perubahan perilaku saat menonton tayangan yang bernuansa religi, yang pada gilirannya dapat menimbulkan perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dari yang belum paham, menjadi paham, dan dari yang paham, dapat meningkatkan ilmunya. Media begitu berpengaruh bagi generasi saat ini. Pada dasarnya, ukuran untuk meningkatkan pandangan generasi sekarang tentang manfaat program Salam TV yang mereka hadiri tidak hanya pada tingkat pemahaman dan pengetahuan. Namun perubahan perilaku beragama juga menunjukkan peningkatan pemahaman sebagai efek sistemik, pandangan yang cukup terhadap nilai-nilai agama mendorong mereka untuk lebih meningkatkan kualitas ibadah atau hubungannya dengan Sang Pencipta dan dengan lingkungan sosial. Berdasarkan hasil penelitian para peneliti, Salam TV sebenarnya dapat dikatakan sebagai sarana

komunikasi massa elektronik yang sangat efektif saat ini, karena sesuai dengan tugas komunikasi yaitu. penyampaian pesan atau informasi medis dan hiburan.

Berikut keuntungan menonton Salam TV

- a Peningkatan ilmu agama
Meningkatnya pengetahuan agama karena Salam TV tidak hanya sekedar menonton dan mendengarkan hiburan, tetapi juga memahami sepenuhnya program-program religi yang disajikan Salam TV, sehingga generasi muslim dapat memahami ilmu agama Salam TV. Lalu ada pengalaman relasi ustadz pondok pesantren tentang adanya program religi ini, yang biasanya hanya ditemui di pesantren atau pada acara-acara keagamaan, namun dengan cara ini mereka bisa langsung menginformasikan dan berkomunikasi.
- b Belajar bahasa Arab
Program religi Salam TV juga dapat berperan sebagai stimulus untuk belajar bahasa Arab, karena banyak program religi yang disiarkan menggunakan bahasa Arab. Salam TV juga sebagai sarana belajar bahasa arab selain sebagai hiburan. Generasi muslim dapat melihat kembali ilmu yang didapat di bangku sekolah atau universitas. Bermuthola'ah dengan mendengarkan dan mendengarkan siaran radio.
- c Media pembelajaran berdakwah melalui televisi
Mempelajari teknologi siaran khususnya sebagai penyiar televisi merupakan ilmu yang sangat berharga. TV yang programnya tidak hanya menayangkan acara

religi tetapi juga selalu mendapatkan informasi terbaru dengan mendengarkan dan menonton TV. Memang, pemanfaatan media televisi sebagai alat dakwah sangat positif di kalangan generasi muslim saat ini karena digunakan sebagai alat untuk memperkuat visi keagamaan, yang merupakan tanda yang jelas dari respon positif. Pada dasarnya, ketika mereka menanggapi orang lain pada tingkat yang berbeda, mereka membutuhkan konten materi siaran untuk mendengarkan acara penyambutan di televisi.

KESIMPULAN

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Salam TV sebagai sarana komunikasi yang paling tepat untuk perilaku generasi islam saat ini, Saat ini, generasi islam justru terjajah, bukan secara fisik, melainkan secara moral dan spiritual. Hal ini menyebabkan krisis moral dan spiritual pada generasi muslim saat ini. Krisis moral dan spiritual ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain merosotnya aturan atau norma yang telah dibuat, masuknya budaya Barat, dan berkembangnya budaya. Dengan adanya berbagai program Salam TV dapat meningkatkan pengetahuan bagi seluruh generasi islam, menjadikan pondasi menghadapi era globalisasi.

SARAN

1. Saat ini Program religi jarang diminati dikarenakan monoton dan tidak memiliki ciri khas yang menarik penonton, maka Salam TV harus memiliki karakteristik yang

unik dan menarik dalam produksinya untuk menarik simpati penonton. Program yang ditayangkan sebaiknya tidak hanya monoton dan sama dengan program lain yang sejenis. Hal ini dapat menambah nilai program dan menarik pemirsa.

2. Salam TV dapat dipromosikan dengan lebih kuat agar perusahaan-perusahaan muslim di Indonesia berminat untuk mengiklankan produk mereka di sana. Dengan demikian, Salam TV dapat dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia..

DAFTAR PUSTAKA

- Bodgan, R.C & Taylor. (2002). Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamizah, 2016. *Siaran Televisi Berbasis Islam* (Studi Terhadap Televisi Alhijrah Malaysia). Universitas Ar-Raniry. hl-185.
- Kalfaris Lalo, *Menciptakan Generasi Millenial Berkarakter Dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi*, mahasiswa Strata-2 STIK-PTIK, Volume 12 Nomor 2. Hlm. 72
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 03 Juni. 2023. <https://kbbi.web.id/didik>
- Morissan, 2015 *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*, Jakarta: Kencana. hl-26.
- Nita Puji, 2019 *Assalamuallaikum Generasi Millenial*, Jakarta: PT Elex Media Grafindo. Hlm.65.
- Salam Tv. Company Profile. 16 Maret 2018. <http://salamtv.info/company-profile/>.
- Vincent Gaspersz. 2005 *Total Quality Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.hl-4.